

ABSTRAK

Seiring berkembangnya angkutan umum massal perkotaan di Jakarta, pemerintah terus mengembangkan kebijakan transportasi untuk mendukung masyarakat beralih menggunakan angkutan umum. Pemerintah juga mengembangkan angkutan pengumpulan (*feeder*) yang menghubungkan perjalanan masyarakat, dari rumah menuju stasiun atau halte terdekat (*first mile*) dan dari stasiun atau halte menuju tempat tujuannya (*last mile*). Idealnya, melalui pengembangan kawasan pengembangan berorientasi transit (*transit oriented development/TOD*), perjalanan *last-mile* bisa ditempuh dengan kendaraan angkutan pengumpulan (*feeder*) atau kendaraan tidak bermotor. Dalam kondisi eksisting di Kawasan TOD Blok M terdapat beberapa moda transportasi yang digunakan sebagai moda transportasi *last-mile*, salah satu yang paling terlihat, ojek daring. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi karakteristik para pelaku perjalanan dan faktor yang mempengaruhi seseorang memilih ojek daring sebagai moda transportasi *last-mile*. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yang didapatkan dari survei kuesioner dan studi literatur, sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah metode distribusi frekuensi dan analisis korelasi. Dilihat dari karakteristik pelaku perjalanan berdasarkan sosial ekonomi, responden yang menggunakan ojek daring sebagai moda untuk perjalanan *last mile* didominasi masyarakat kelompok usia dewasa (26-45 tahun), berjenis kelamin perempuan, dengan tingkat pendidikan sarjana (D4/S1), memiliki pekerjaan sebagai pegawai swasta dengan pendapatan pada kisaran Rp 3.000.001 - Rp 5.000.000 atau setara UMR DKI Jakarta, berstatus lajang memiliki kendaraan pribadi dan SIM serta berasal dari domisili Kota Administrasi Jakarta Selatan. Hasil temuan penelitian dilihat dari analisis korelasi dan berdasarkan prefensi responden dapat disimpulkan bahwa biaya merupakan faktor yang sangat penting dalam seseorang memilih ojek daring sebagai moda untuk perjalanan last mile.

Kata kunci: ojek daring, transportasi umum, mil terakhir, Kawasan TOD Blok M

ABSTRACT

Along with the development of urban mass public transportation in Jakarta, the government continues to develop transportation policies to support people to switch to using public transportation. The government is also developing feeder transportation that connects people's journeys, from their homes to the nearest station or bus stop (first mile) and from the station or bus stop to their destination (last mile). Ideally, through the development of transit oriented development (TOD) areas, last-mile trips can be reached by feeder transport vehicles or non-motorized vehicles. In the existing condition in the TOD Blok M area, there are several modes of transportation that are used as a last-mile mode of transportation, one of the most visible is online motorcycle taxis. The purpose of this study is to identify the characteristics of travellers and the factors that influence a person to choose an online motorcycle taxi as a last-mile mode of transportation. The method used is descriptive quantitative obtained from a questionnaire survey and literature study, while the analytical technique used is the method of frequency distribution and correlation analysis. Judging from the characteristics of travellers based on socioeconomic, respondents who use online motorcycle taxis as a mode for last mile trips are dominated by the adult age group (26-45 years), female, with a bachelor's education level (D4/S1), having a job as an employee private sector with income in the range of IDR 3,000,001 - IDR 5,000,000 or equivalent to the DKI Jakarta UMR, single status, owns a private vehicle and driving license and comes from the domicile of the South Jakarta Administration. The research findings are seen from the correlation analysis and based on the respondents preferences, it can be concluded that cost is a very important factor in someone choosing online motorcycle taxis as a mode for last mile trips.

Key words: *online motorcycle taxi, public transportation, last mile, TOD Blok M Area*